

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka disabilitas di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Kota Banjarbaru maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka disabilitas di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru kota Banjarbaru melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka disabilitas dengan menyediakan ruang baca dengan yaitu *Braille Corner* dengan koleksi-koleksi khusus berupa buku huruf timbul atau *braille* maupun audio.

Berdasarkan standar layanan difabel yang dikeluarkan oleh IFLA mencakup format *easy-to-read*. Komponen tersebut yang menjadi pedoman dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan bagi disabilitas tunanetra di Dinas Arsip dan. Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru telah menyediakan *braille corner* bagi pengguna disabilitas tunetra. Namun, *braille corner* tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat disabilitas netra. Selain itu, terkait sumber daya informasi untuk tuna netra dan *low vision*, Dinas Arsip dan. Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki semua bahan koleksi yang diwajibkan untuk disediakan bagi penyandang disabilitas netra yaitu tersedianya buku cetak dengan ukuran huruf besar untuk anak dan dewasa *talking Books*,

majalah dan koran audio majalah dan koran cetak dengan ukuran huruf besar, *Braille* dan material raba lainnya serta video deskriptif.

## **2. Kendala yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka disabilitas**

Kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka disabilitas yang utama adalah kurangnya sosialisasi tentang keberadaan *braille corner* sehingga sangat jarang ada pengunjung yang datang karena ketidaktahuan mereka terhadap layanan yang telah disediakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yaitu fasilitas *Braille Corner*, kemudian juga tidak adanya SDM di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru yang bisa membaca huruf *braille* sehingga mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan pustakawan yang belum bisa membaca huruf *braille*. Koleksi buku *braille* yang tersedia di *braille corner*, layanan ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya pengunjung atau pengguna disabilitas tunanetra yang rutin berkunjung ke perpustakaan. Menurut wawancara dengan salah satu pustakawan belum ada sosialisasi rutin kepada masyarakat disabilitas tunanetra bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki fasilitas khusus tersebut. Kemudian pustakawan juga menyampaikan kebijakan bahwa sedang dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat disabilitas tunanetra mengenai *braille corner* guna pemanfaatan fasilitas secara maksimal.

## **B. Saran**

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka disabilitas di perpustakaan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan intelektualitas oleh para pembacanya.
3. Diharapkan kepada instansi terkait yang telah memfasilitasi para penyandang disabilitas netra seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru dengan adanya layanan *Braielle Corner* untuk terus meningkatkan program yang dapat mengenalkan lebih jauh layanan tersebut terhadap para sasaran pemustakanya. Diharapkan kepada pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan dapat menjalankan istilah “jemput bola” kepada organisasi atau komunitas mereka agar para penyandang disabilitas netra bisa berkunjung dan menikmati layanan *braille corner*.
4. Diharapkan kepada para penyandang disabilitas khususnya netra agar terus memiliki rasa ketertarikan dan antusiasme terhadap perpustakaan, terlebih lagi Pemerintah Kota Banjarbaru telah menyediakan fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas. Sejatinya hak dan kebutuhan informasi setiap orang itu setara dan sama, tidak ada perbedaan di antaranya.